

Manajemen Layanan Khusus Sarana Olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Holy Ramadhani Kandhi Syahputri

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: holysyahputri@mh.unesa.ac.id

Supriyanto, M. Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Data kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *conformability*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan layanan khusus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo melibatkan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan dan guru olahraga, dengan terlebih dahulu menentukan tujuan pelayanan yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan jenis-jenis pelayanan, sumber dan alokasi dana, tugas dan tanggung jawab, alokasi waktu, serta aturan yang harus ditaati, (2) Implementasi layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berupa 3 bentuk pelayanan keolahragaan yaitu olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk rekreasi dan olahraga untuk prestasi, (3) Evaluasi layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dilakukan oleh pihak internal sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga penjamin mutu (URS) dengan menggunakan form khusus supervisi.

Kata Kunci: *manajemen layanan khusus, sarana olahraga, bakat dan minat siswa.*

Abstract

The purpose of this research is to find out and describe special sports facilities services at Muhammadiyah 2 High School Sidoarjo. This study use qualitative approach with a case study design. Data collection techniques in this study use interview, observation and documentation study techniques. The data obtained are then analyzed by condensation, data presentation and data verification techniques. The data was then tested for validity by using *creadibility*, *transferability*, *dependability*, and *conformability* techniques. The results of this study indicate: (1) Planning for special sport facilities services at Muhammadiyah 2 High School Sidoarjo involves the Principal as the person in charge, deputy head of curriculum, deputy head of infrastructure, deputy head of student affairs and sports teachers, with the aim of determining, duties and responsibilities, time allocation, and rules that must be obeyed, (2) Implementation of special sports facilities services at Muhammadiyah 2 High School Sidoarjo are 3 forms of sports services namely sports for education, sports for recreation and sports for achievement, (3) Evaluation of special services for sports facilities at Muhammadiyah 2 High School Sidoarjo is carried out by internal schools, education offices, and guarantor institutions (URS) by using a special supervision form.

Keywords: *management of special services, sports facilities, students' talents and interests.*

PENDAHULUAN

Layanan khusus merupakan fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik

layanan khusus membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat berfungsi secara maksimal.

Layanan khusus yang ada di sekolah-sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam menyediakan dan mengelola layanan khususnya. Layanan khusus yang umum dimiliki oleh setiap sekolah adalah ruang bimbingan dan konseling, ruang laboratorium, perpustakaan, dan unit kesehatan sekolah

(UKS). Bentuk layanan khusus lain yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tertentu adalah asrama, hotel sekolah, bank sekolah, dan sarana olahraga.

Selain merupakan bagian integral dari kurikulum, pelayanan keolahragaan juga berfungsi sebagai wadah pengembang bakat dan minat siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengadakan kegiatan olahraga, khususnya olahraga pendidikan dan olahraga prestasi, salah satunya pemenuhan sarana atau fasilitas olahraga.

Penyelenggaraan layanan khusus pada bidang olahraga di sekolah juga didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 yaitu “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas olahraga yang memadai dan layak untuk dipakai. Salah satu penyebab dari rendahnya fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah selain karena masalah pembiayaan, juga kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat bahwa bidang akademik bukanlah satu-satunya bidang yang harus dikuasai anak dengan baik, sebab setiap individu memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda sehingga dukungan terhadap bidang non-akademik menjadi rendah.

Dalam dunia pendidikan, prestasi akademik bukanlah satu-satunya aspek yang harus diutamakan karena setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda. Olahraga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum pendidikan. Selain sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa, olahraga merupakan penunjang mata pembelajaran lain. Selain meningkatkan kebugaran jasmani siswa, pelayanan keolahragaan yang baik dapat mengembangkan dan mengarahkan bakat siswa pada sisi positif.

Prestasi siswa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi mutu dan citra sekolah di mata masyarakat. Selain meningkatkan kesehatan jasmani siswa, penyelenggaraan olahraga juga bertujuan untuk mengarahkan bakat dan minat siswa menjadi prestasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah dan guru saling bekerjasama untuk memberikan pelayanan maksimal dan mendukung bakat dan minat siswa. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk motivasi saja, tetapi juga dana, fasilitas, dan memberikan kemudahan siswa dalam latihan maupun perijinan.

Tujuan olahraga sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 4 yang menyebutkan bahwa “keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Manajemen layanan khusus merupakan proses menjalankan fungsi-fungsi manajemen berupa

perencanaan pengadaan layanan khusus, pelaksanaan dan penggunaan layanan khusus sekolah/lembaga, dan pengawasan/evaluasi layanan khusus dalam operasional atau penggunaannya secara sistematis agar layanan khusus dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Menurut Zulkarnain (Suharno, 2008:33) menjelaskan bahwa layanan khusus perlu dikelola dengan proses manajemen yang efektif yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan khususnya di level sekolah.

Sehingga diperlukan pengelolaan layanan khusus yang baik di sekolah mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan agar tujuan penyelenggaraan pelayanan dapat dicapai dengan maksimal. Pengelolaan layanan khusus baiknya diberikan kepada anggota yang menguasai bidang pelayanan tetapi tetap dibawah tanggung jawab Kepala Sekolah dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo tentang manajemen layanan khusus sarana olahraga dapat diketahui bahwa terdapat 2 sarana olahraga utama di sekolah tersebut yaitu *sport center* yang di dalamnya terdapat lapangan bulu tangkis, lapangan futsal, lapangan voli, dan training center tapak suci. Selain itu SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo juga masih memiliki lapangan basket outdoor yang terletak di halaman depan sekolah sebagai penunjang kegiatan lain yang membutuhkan ruang terbuka seperti latihan PBB dan upacara. Selain itu, lapangan basket juga berguna sebagai icon sekolah dalam pengambilan gambar tampak depan sehingga tetap terlihat artistik.

Sport center merupakan fasilitas unggulan yang diberikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo kepada peserta didiknya sebagai salah satu layanan khusus. *Sport center* merupakan bentuk upaya sekolah untuk selalu melakukan pengembangan dan pembaharuan sebagai peningkatan mutu sekolah.

Ada 3 jenis bentuk pelayanan keolahragaan utama di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang memiliki tujuan dan manfaat masing-masing. Pembelajaran olahraga merupakan bentuk implementasi dari kurikulum 13, dimana olahraga merupakan bagian internal dari kurikulum yang mengandung kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa serta mengembangkan bakat dan minatnya menjadi prestasi. Sedangkan kegiatan class meeting atau piala bergilir sendiri bertujuan untuk meningkatkan minat siswa pada kegiatan olahraga, sebagai sarana hiburan siswa, serta menumbuhkan semangat kompetitif yang sportif dalam diri siswa.

Pengelolaan layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dijalankan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dengan melibatkan Wakil Kepala Sarana Prasarana, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, dan Guru Olahraga.

Berdasar penelitian Yulianingsih (2015) menyebutkan bahwa motivasi prestasi olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 2.35%, dan penelitian Nur Aziz Rohmansyah (2017) yang menjelaskan bahwa pendidikan olahraga memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik diantaranya (1) membangun keberanian, (2) memperkuat keimanan, (3) membangun sifat bekerja keras, (4) membangun kemampuan mengendalikan diri, (5) membangun kerjasama, dan (6) membangun sikap adil dan bijaksana. Mengacu pada kedua penelitian tersebut yang menekankan tentang bagaimana olahraga berpengaruh terhadap prestasi dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, maka pengelolaan sport center dirasa sangat dibutuhkan.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan sport center yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Karena baik atau buruknya sebuah layanan tidak hanya diukur pada kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki saja, tetapi bagaimana layanan itu dikelola sehingga berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pengembangan sekolah baiknya tidak hanya ditekankan pada bidang-bidang yang bersifat fisik saja, tetapi juga non-fisik seperti kompetensi sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi peserta didik layanan khusus sarana olahraga harus selalu dikembangkan dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan peserta.

Memandang pentingnya pengelolaan layanan khusus sarana olahraga yang ada di sekolah, perlu dilakukan penelitian tentang "Manajemen Layanan Khusus Sarana Olahraga SMA Muhammadiyah" dengan pertimbangan bahwa belum banyak sekolah yang memiliki layanan sport center sebagai sarana olahraga di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian terfokus pada konsep atau fenomena data aktual yang akan dianalisa secara mendalam dan dideskripsikan dalam kata-kata tertulis dari hasil wawancara maupun observasi di lapangan. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, dimana penelitian akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti yakni mengenai manajemen layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, guru olahraga, dan siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang terletak di Jl. Majapahit 666B, Celep, Sidoarjo. Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang berperan untuk membentuk hubungan timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian guna mengumpulkan data sejak awal penelitian, di lapangan, serta sesudah penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber penelitian yang telah ditentukan. Sumber data secara garis besar yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Layanan Khusus Sarana Olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam pengambilan keputusan dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2008:25). Sedangkan menurut Daryanto (2013:25-26) perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan untuk bertindak, cara pelaksanaan, kebutuhan tenaga, dana, waktu, dan persyaratan serta peraturan yang harus ditaati.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap misi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terdapat 2 poin yang berisi tentang pencapaian dalam bidang keolahragaan yaitu (1) meraih juara I O2SN tingkat nasional bidang pencak silat dan Karate melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kemitraan dan (2) meraih juara I O2SN tingkat provinsi bidang atletik, badminton, futsal dan tenis meja melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kemitraan. Misi tersebut kemudian menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan keolahragaan yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Perencanaan pada pelayanan keolahragaan di SMA Muhammadiyah melibatkan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kurikulum, wakil sarpras, wakil kesiswaan dan guru olahraga. Untuk pembelajaran jasmani dan keolahragaan atau PJOK, sekolah melakukan pembagian tanggung jawab kelas kepada masing-masing guru olahraga yang kemudian bersama-sama menyusun jadwal pembelajaran agar tidak terjadi crash antar mata pelajaran. Guru kemudian menyusun RPP berdasarkan silabus yang ada berisi tentang kompetensi anak yang harus dicapai hingga proses penilaian yang kemudian disetujui oleh Kepala Sekolah.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sekolah melakukan analisa kebutuhan pada minat dan ketertarikan siswa terhadap cabang-cabang olahraga yang ada. Pada tahun ini sekolah menambahkan cabang olahraga memanah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk mewadahi bakat dan minat siswa terhadap cabang tersebut. Selanjutnya sekolah melakukan perekrutan pelatih. Tidak semua ekstrakurikuler dilatih oleh guru SMAMDA sendiri. Sekolah mempekerjakan pelatih ekstrakurikuler yang berkompeten dibidangnya untuk cabang-cabang

olahraga yang tidak dikuasai guru. Kemudian melakukan pengadaan sarana dan prasarana, serta membuat jadwal ekstrakurikuler.

Untuk class meeting atau piala bergilir masuk pada rencana kegiatan tahunan sekolah, selain menyusun jadwal, sekolah juga merencanakan jenis-jenis perlombaan yang diadakan, sumber dan alokasi dana, teknis pelaksanaan, dan penanggung jawab. Selain guru dan pimpinan sekolah, kegiatan class meeting juga melibatkan siswa dalam proses perencanaannya yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh tenaga keolahragaan dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Pasal 87 diantaranya, (1) pendidikan yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, (2) mengikuti penataran atau pelatihan kecabangan olahraga yang terakreditasi, (3) Uji kompetensi unjuk kerja, dan (4) memiliki kelayakan fisik dan mental sesuai dengan ketentuan cabang olahraga bersangkutan yang diperoleh melalui pengujian medik dan mental.

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sangat memperhatikan kompetensi guru yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan peneliti terhadap proses perekrutan guru disana. Perekrutan guru dilakukan dengan pengumuman lowongan kebutuhan guru untuk umum, lalu calon guru mengajukan lamaran yang kemudian diseleksi. Calon guru yang lulus seleksi berkas selanjutnya mengikuti tes wawancara dan micro teaching. Guru yang diterima berdasarkan pemenuhan standar yang telah ditetapkan dan memperoleh nilai tertinggi pada tes yang dilakukan.

Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dilakukan sekolah dengan memberikan dan mengikutkan guru pada pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru baik dalam pembuatan RPP, kompetensi pedagogik, peningkatan kesehatan jasmani dan rohani guru, serta pengetahuan tentang kesehatan siswa dan penanganan pertama bila terjadi kecelakaan.

Sarana pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000:5-6) adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sedangkan pengertian sport center menurut Ekrima (2011:21) adalah sebuah bangunan yang mewadahi beberapa olahraga di dalam ruangan tertutup maupun terbuka.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terdapat 2 sarana olahraga utama yaitu lapangan basket dan sport center. Latar belakang pendirian sport center sebagai pusat kegiatan olahraga di SMA Muhammadiyah adalah karena kurangnya lahan yang dimiliki sekolah untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa. Di dalam sport center terdapat lapangan bulu tangkis, lapangan futsal, lapangan voli, dan training center tapak suci. Selain itu SMAMDA

juga masih memiliki lapangan basket outdoor yang terletak di halaman depan sekolah sebagai penunjang kegiatan lain yang membutuhkan ruang terbuka seperti latihan PBB dan upacara. Selain itu, lapangan basket juga berguna sebagai icon sekolah dalam pengambilan gambar tampak depan sehingga tetap terlihat artistik.

Implementasi Layanan Khusus Sarana Olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70). Sedangkan menurut Hamalik (2007:174) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, maupun nilai, dan sikap.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang pelaksanaan pelayanan keolahragaan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran olahraga atau PJOK dilakukan dari pagi hingga sore hari karena tidak lagi terhalang kondisi cuaca. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari Sabtu agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa, sedangkan kegiatan perlombaan seperti piala bergilir dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Hampir setiap kegiatan keolahragaan dilakukan di dalam sekolah setelah ada sport center sehingga lebih efektif dan efisien. Keamanan siswa lebih terjamin karena selain lebih mudah diawasi karena di dalam lingkungan sekolah, di sport center sendiri terdapat cctv di beberapa sudut sisinya untuk memantau kegiatan siswa.

Dalam penggunaannya, sarana olahraga yang ada di SMA Muhammadiyah difokuskan untuk kegiatan-kegiatan siswa. Selain siswa dan guru, sarana olahraga yang dimiliki oleh sekolah juga digunakan untuk kegiatan dari lembaga kemuhammadiyah. Kegiatan-kegiatan dari luar sekolah tersebut disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan siswa pada sarana olahraga. Konsep penggunaan sarana olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penggunaan sarana olahraga

Beberapa hambatan masih dialami dalam penyelenggaraan pelayanan keolahragaan di SMA Muhammadiyah. Diantaranya adalah masih belum lengkapnya sarana-sarana yang dibutuhkan siswa seperti kolam renang dan lapangan atletik. Hal tersebut disiasati dengan penyewaan kolam renang yang dilakukan sekolah khusus untuk kegiatan siswa. Selain itu guru olahraga juga dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam

menyampaikan materi dengan memaksimalkan yang ada sehingga setiap materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Pelaksanaan dapat diartikan usaha menggerakkan anggota organisasi sehingga mereka lebih berusaha mencapai tujuan organisasi sesuai dengan keinginannya, untuk itu perlu pembinaan dan motivasi agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar tidak terhalang permasalahan dalam pencapaian tujuan tersebut (Terry dalam Suharsaputra, 2010:10-11). Sedangkan Surbakti (2012: 59-61) menjelaskan bahwa menggerakkan merupakan bentuk dari fungsi perencanaan, oleh karena itu pemimpin perlu menjalankan fungsi sebagai pendorong semangat (motivator), pendorong komunikasi (communicator), maupun pemimpin (leader) diimplementasikan melalui tindakan merawat, menjaga, memantau, mengambil keputusan, dan mengarahkan.

Minat siswa terhadap kegiatan olahraga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelayanan di sekolah. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler guru dan pelatih di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo selalu memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan motivasinya. Guru dan pelatih selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa menghilangkan keseriusan dalam kegiatan belajar dan ekstra yang diikuti siswa. Selain itu, guru dan pelatih juga tidak menutup diri kepada siswa untuk sharing tentang hambatan dan kesulitan yang mereka alami sehingga siswa lebih terbuka dan merasa nyaman dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Selain hubungan guru dan siswa, komunikasi dua arah yang baik juga terjalin antar pimpinan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan guru olahraga dan pelatih ekstrakurikuler. Kerjasama yang optimal antara guru, pelatih, dan sekolah akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Guru dan pelatih di SMA Muhammadiyah 2 mengkomunikasikan kepada pimpinan sekolah tentang hambatan dan kekurangan yang dialami sehingga lebih mudah dicari jalan keluar. Sekolah juga mengikutsertakan guru dalam perencanaan yang dilakukan agar pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien karena guru merupakan pihak yang paling memahami kondisi dan kebutuhan siswa.

Evaluasi Layanan Khusus Sarana Olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Berdasarkan temuan penelitian terhadap proses evaluasi pelayanan keolahragaan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ditemukan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja guru adalah melalui supervisi akademik dan supervisi kelas. Supervisi administrasi bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru terhadap kebutuhan pembelajaran. Supervisi kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru,

menemukan kekurangan dan hambatan yang dialami guru.

Untuk proses supervisi internal, Kepala Sekolah membentuk tim supervisi khusus yang melakukan penilaian kunjungan kelas. Hasil supervisi kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk dilakukan tindakan lanjutan. Supervisi tersebut dilakukan secara berkala minimal satu kali dalam semester dengan menggunakan form penilaian atau form supervisi yang berguna sebagai tolok ukur kesiapan dan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Dengan adanya form tersebut, penilaian menjadi lebih jelas dan objektif.

Untuk kegiatan keolahragaan seperti piala bergilir atau perlombaan lain yang diselenggarakan sekolah, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menemukan hambatan dan kekurangan dari kegiatan sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya. Selain itu, kualitas pelayanan keolahragaan yang diberikan juga dinilai melalui prestasi-prestasi yang dimiliki peserta didik di bidang tersebut. Pencapaian tujuan-tujuan yang telah disusun sekolah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pelayanan.

Pengertian tentang evaluasi dikemukakan oleh Ahmad (2007:133) yang mengartikan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, kepuasan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dll) berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Djaali dan Muljono (2008:1) evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditentukan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Berdasarkan hasil analisa temuan penelitian terhadap teori yang ada, maka proses evaluasi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah sesuai dengan teori dari Djaali dan Muljono (2008:1) dimana sekolah menggunakan form supervisi sebagai alat penilaian. Di dalam form tersebut terdapat poin-poin kompetensi yang harus dimiliki guru dengan standar penilaian yang jelas. Selain form supervisi, dalam tujuan sekolah juga tercantum prestasi-prestasi yang akan diraih oleh siswa SMA Muhammadiyah pada bidang keolahragaan yang kemudian menjadi bahan evaluasi terhadap keberhasilan pelayanan keolahragaan melalui pencapaian tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian lain terhadap proses evaluasi layanan khusus sarana olahraga supervisi juga dilakukan oleh pihak eksternal yaitu dinas pendidikan dan lembaga penjamin mutu terhadap kualitas pelayanan keolahragaan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Dinas pendidikan membentuk tim supervisi melalui MGMP melakukan kegiatan supervisi terhadap masing-masing mata pelajaran di setiap sekolah yang menjadi anggotanya. Tim tersebut juga melakukan 2 jenis supervisi yaitu supervisi administrasi dan supervisi

akademik. Supervisi juga dilakukan secara berkala dengan tolok ukur yang jelas.

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo merupakan sekolah yang terikat dengan ISO sehingga standar-standar yang diterapkan di sekolah tersebut merupakan standar internasional termasuk dalam pelayanan keolahragaan yang diselenggarakan. SMA Muhammadiyah 2 bekerja sama dengan URS sebagai lembaga penjamin mutunya.

Baik dinas pendidikan maupun lembaga URS tidak hanya melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas, tetapi juga kualitas dan standar sarana prasarana yang digunakan, serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk siswa seperti ekstrakurikuler dan perlombaan internal. Setiap lembaga memiliki kriteria dan standar sendiri dalam melakukan penilaian. SMA Muhammadiyah dalam operasionalnya selalu berusaha memenuhi setiap standar yang diberikan oleh lembaga yang bekerjasama, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh dari URS yaitu 97 pada tahun 2010 dengan akreditasi A.

Selain pihak internal sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga penjamin mutu, orang tua juga salah satu pihak yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pelayanan yang diberikan kepada siswa. Peran orang tua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pembiayaan pendidikan saja, tetapi juga mengawasi perkembangan siswa dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada anak-anaknya. Pengawasan orang tua dilakukan melalui laporan yang diberikan guru tentang perkembangan siswa, kegiatan yang diberikan untuk siswa, dan alokasi dana pendidikan yang telah dibayarkan.

Evaluasi layanan khusus sarana olahraga juga dilakukan pada sarana prasarana keolahragaan yang dimiliki sekolah. Evaluasi dilakukan melalui pengecekan rutin oleh kepala rumah tangga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Laporan kondisi atau kerusakan sarpras juga dapat dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah dan siswa sebagai pengguna utama. Laporan keadaan sarpras tersebut yang kemudian menjadi pertimbangan dalam perawatan atau pengadaan sarpras berdasarkan tingkat kerusakan dan urgensinya.



Gambar 2. Alur pemeliharaan sarpras

Menurut Minarti (2011:270) dalam pemeliharaan, ada empat macam apabila ditinjau dari sifatnya, yaitu (1) pemeliharaan yang bersifat pengecekan; (2) pemeliharaan yang bersifat pencegahan; (3) bersifat pengecekan ringan; (4) bersifat perbaikan berat. Apabila ditinjau dari waktu pemeliharannya, ada dua macam, yaitu (1) pemeliharaan sehari-hari (menyapu, mengepel lantai, dan sebagainya), (2) pemeliharaan

berkala (pengontrolan genting, pengapuran tembok, dan sebagainya).

Berdasarkan analisa temuan penelitian terhadap konsep pemeliharaan menurut Minarti (2011:270) dapat dikatakan bahwa pemeliharaan sarana prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah mencakup segala aspek yang ada baik dalam kategori sifat maupun waktu. Apabila ditinjau berdasarkan sifat (1) kepala rumah tangga secara rutin melakukan pengecekan terhadap sarana prasarana sekolah, (2) membersihkan sarana olahraga dan menyediakan ruang penyimpanan perlengkapan olahraga untuk mencegah terjadi kerusakan, (3) melakukan perbaikan dengan segera untuk kerusakan ringan, (4) melakukan perbaikan atau pengadaan baru untuk kerusakan berat. Bila ditinjau berdasarkan waktu (1) pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh petugas kebersihan yang membersihkan sekolah setiap pagi dan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan serta merapikan kembali peralatan yang telah digunakan dan (2) dilakukan perawatan secara berkala untuk menghindari kerusakan sarana prasarana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan layanan khusus sarana olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan tujuan dari pelayanan. Tujuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan jenis-jenis pelayanan, sumber dan alokasi dana, tugas dan tanggung jawab, alokasi waktu, serta aturan yang harus ditaati. Perencanaan tersebut melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, dan guru olahraga.
2. Implementasi layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berupa 3 bentuk pelayanan keolahragaan yaitu olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk rekreasi dan olahraga untuk prestasi. Perbaikan dan pengembangan yang dilakukan terhadap layanan khusus sarana olahraga membuat pelaksanaan pelayanan keolahragaan menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Evaluasi layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dilakukan oleh pihak internal sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga penjamin mutu (URS) dengan menggunakan form khusus supervisi. Perawatan dan perbaikan terhadap sarana olahraga dilakukan secara berkala sesuai dengan laporan kepala rumah tangga sekolah, petugas kebersihan, dan permintaan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan dari peneliti tentang manajemen peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya dibentuk struktur organisasi khusus yang terstruktur untuk sarana olahraga di SMA

Muhammadiyah 2 Sidoarjo sehingga pengelolaan sarana olahraga dapat lebih efektif dan efisien.

2. Mempertahankan dan meningkatkan kreativitas dan inovatifitas guru dan pelatih dalam memanfaatkan sarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sehingga materi dapat disampaikan dan diterima siswa dengan maksimal.
3. Hendaknya dibuat angket penilaian untuk siswa terhadap kualitas pelayanan keolahragaan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang dapat menjadi acuan dalam perbaikan dan pengembangan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto, dan Abdullah. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Ekrima, Agustan. 2011. *Sport Center di Yogyakarta*. www.e-journal.uajy.ac.id. (Diakses pada 4 Januari 2018)

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah. Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Soepartono. 2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama

Suharno. 2008. *Prinsip-Prinsip Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press

Surbakti, E. B. 2012. *Panduan Lengkap Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Praninta Aksara

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Prakttik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara